



Analisis Anggaran dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Seblak Gian

Faisal Dhermawan¹, Putri Delvina Sari², Yupita Asmul Fauziah³, Dea Dalilla⁴, Marlina Priyandini⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024
Revised Juni 15, 2024
Accepted Juni 22, 2024
Available online Juni 25, 2024

Kata Kunci:

Anggaran keuangan, Usaha Seblak, Efisiensi Biaya

Keywords:

Financial Budget, Seblak Business, Cost Efficiency



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan UMKM seringkali menghadapi permasalahan yaitu UMKM tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan sehingga dapat menyulitkan perhitungan untung dan rugi bagi UMKM. Padahal, pengelolaan keuangan merupakan salah satu dari metrik yang harus diperhatikan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Terlebih lagi, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak bisa mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penipuan dalam bisnisnya (Amaliyah & Hetika, 2023). Penelitian ini dilakukan sebab usaha Seblak Gian yang semakin ramai pengunjung, kuliner yang masuk hampir ke seluruh daerah di Indonesia ini memiliki cita rasa yang unik dan bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas anggaran Seblak Gian dalam mengelola sumber daya keuangannya dan untuk memberikan perbaikan yang diperlukan di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan datang langsung ke lapangan, melakukan wawancara, mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Seblak Gian masih harus terus melakukan pembaharuan dalam usahanya sehingga konsumen tertarik untuk menikmati seblaknya serta terus melakukan evaluasi keuangan secara rutin.

ABSTRACT

Money related administration of medium-sized businesses is regularly confronted with the failure of medium-sized businesses to isolated their individual accounts from their commerce funds, which can cause challenges in calculating the level of benefits and misfortunes for medium-sized businesses. In reality, money related administration is one of the markers that must be taken under consideration to decide the victory or disappointment of a commerce. In expansion, destitute monetary administration implies that medium-sized businesses are incapable to require preventive activity to anticipate potential mishandle in their commerce (Amaliyah & Hetika, 2023). This research was carried out because the Seblak Gian business is increasingly crowded with visitors, this culinary delights that have entered almost all regions in Indonesia have unique and varied flavors. The reason of composing this work is to assess the viability of Seblak Gian's budget in overseeing its financial resources and give proposals for enhancements that ought to be made within the future. The research method used is a qualitative research method, by coming directly to the field, conducting interviews, collecting data, namely observation and documentation. The results of this research state that Seblak Gian still needs to continue to reform its business so that consumers are interested in enjoying Seblak Gian and continue to carry out regular financial evaluations.

PENDAHULUAN

Seblak Gian merupakan suatu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan. Seblak Gian memiliki menu yang beragam yakni terdiri dari seblak kikil, seblak kwetiau, seblak macaroni, seblak bakso, seblak mie, seblak ceke, dan seblak standar. Ada juga seblak yang dicampurkan menjadi satu yang terdiri dari telur, ceke, bakso, mie, dan kerupuk yang dinamakan seblak spesial. Produk ini terkenal dengan masakannya yang sangat pedas dengan tingkat kepedasan yang bervariasi dari level 0 hingga level 5. Toko ini sangat sibuk dan buka mulai pukul 10 pagi hingga pukul 10 malam. Pembeli rela mengantri berjam-jam hanya untuk memesan sajian pedas ini dengan harga yang telatif terjangkau yaitu mulai dari Rp. 8.000 sampai 30.000.

Sebagai sebuah UMKM, Seblak Gian telah menghadapi berbagai tantangan ketika melakukan pengelolaan terhadap keuangannya. Menurut Holmes dan Johnson dalam (Alam, 2017) mencapai pengelolaan keuangan yang baik dengan memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal. Informasi akuntansi dan laporan keuangan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan,

*Corresponding author

E-mail addresses: faisaldhermawan37388@gmail.com¹, putridelvina401@gmail.com², yupitaasmulf@gmail.com³, deadalilla1@gmail.com⁴, priyandinimarliana@gmail.com⁵

memperkirakan kebutuhan uang tunai di masa depan, mengendalikan biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas serta mendukung proses produksi.

Oleh karena itu, kami melakukan analisis secara rinci terhadap anggaran Seblak Gian dan penerapan strategi pengelolaan keuangan. Penelitian analisis keuangan dan manajemen dilakukan seperti yang dilakukan Pratiwi (2022) bahwa analisis keuangan menjadi dasar pembiayaan. Hal ini memberikan gambaran tentang situasi saat ini dan historis perusahaan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini pengelolaan keuangan mempunyai empat indikator (Buky Et al, 2023): 1) Perencanaan, kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih metode yang paling tepat; 2) Pencatatan, adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis; 3) Pelaporan, merupakan langkah selanjutnya setelah posting ke buku besar dan sub buku besar serta membuat laporan keuangan; 4) Manajemen, adalah pengukuran dan evaluasi kinerja aktual. Perbaikan dilakukan sesuai kebutuhan. Tujuan manajemen adalah untuk memastikan bahwa suatu bisnis atau organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE

1. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi untuk menganalisis anggaran keuangan dalam mengelola UMKM Seblak Gian. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara mendalam berbagai aspek keuangan usaha pada subjek penelitian.
2. **Observasi:** Melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan aktivitas yang dilakukan oleh UMKM Seblak Gian tersebut.
3. **Studi Kepustakaan:** Mencari referensi yang ada dalam literatur, jurnal, dll yang mendukung penyusunan laporan penelitian.
4. **Wawancara:** Kegiatan tanya jawab dengan pelaku usaha atau pemilik dari usaha Seblak Gian
5. **Dokumentasi:** Melakukan pengarsipan kegiatan usaha Seblak Gian yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Anggaran

Pada bagian ini akan dilakukan evaluasi terkait anggaran tahunan yang dikeluarkan oleh Seblak Gian, termasuk perbandingan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi anggaran. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi varian antara anggaran yang direncanakan dengan yang sebenarnya. Analisis anggaran ini merupakan fondasi keuangan yang dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan baik di masa lalu maupun saat ini, sehingga sering digunakan sebagai alat untuk membuat keputusan bagi para pemilik usaha. Analisis anggaran ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang sebenarnya, yang meliputi:

Anggaran Yang Direncanakan

a. Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan ke dalam program produksi yang sesuai dan konsisten dengan kebijakan manajerial. Secara sederhana, anggaran produksi menggambarkan rencana tentang kuantitas barang yang akan diproduksi agar sesuai dengan target penjualan yang direncanakan (Nurhadi & Effendy, 2020).

Dari teori tersebut relevan dengan hasil penelitian terkait anggaran produksi dari Seblak Gian yang direncanakan yaitu setiap harinya menyiapkan produk sebanyak 5 kg kerupuk yang mencakup semua varian rasa. Produk yang dianggarkan tersebut telah diperkirakan habis terjual setiap harinya dan jarang ada sisa produk yang belum terjual. Berikut ini adalah lampiran biaya produksi yang direncanakan Seblak Gian

Tabel 1. Rencana Beaya Produksi

No	Nama Bahan	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bawang merah	1	Kg	Rp 22.000	Rp 22.000
2.	Bawang putih	½	Kg	Rp 30.000	Rp 15.000
3.	Cabai merah	1	Kg	Rp 25.000	Rp 25.000
4.	Cabai keriting	1	Kg	Rp 30.000	Rp 30.000
5.	Kencur	½	Kg	Rp 10.000	Rp 5.000

6.	Gula	1	Kg	Rp 12.000	Rp 12.000
7.	Garam	2	Bungkus	Rp 50 0	Rp 2.000
8.	Penyedap Rasa	4	Pcs	Rp 50 0	Rp 2.000
9.	Kerupuk seblak	1	Kg	Rp 8.000	Rp 8.000
10.	Makaroni	1	Bungkus	Rp 7.000	Rp 7.000
11.	Telur	1	Kg	Rp 22.000	Rp 22.000
12.	Bakso	½	Kg	Rp 100.000	Rp 50.000
13.	Sosis	1	Wadah	Rp 18.000	Rp 18.000
14.	Ceker ayam	1	Kg	Rp 15.000	Rp 15.000
15.	Sawi hijau	1	Iket	Rp 4.000	Rp 4.000
16.	Mie atau kwetiaw	6	Bungkus	Rp 50 0	Rp 3.000
17.	Gas	1	Tabung	Rp 18.000	Rp 18.000
Total Biaya Produksi Per Hari					Rp 258.000

Melalui anggaran tersebut terlihat bahwa dalam keperluan sehari-hari, Seblak Gian mengeluarkan biaya produksi per hari sebesar Rp 258.000. Yang artinya selama beroperasi 1 bulan atau 30 hari, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 258.000 x 30 hari = Rp 7.740.000.

b. Anggaran Pemasaran

Biaya pemasaran memberikan alternatif bagi perusahaan dan bagaimana mereka dapat mempromosikan barang dan jasa yang dihasilkan dari produk tersebut ketika produk yang sama diciptakan, peran biaya pemasaran dalam melawan pesaing dan apa yang perlu diatasi, dan keakuratan dan kebijaksanaan manajemen perusahaan ditentukan oleh keunggulan kompetitif (Nurhadi & Effendy, 2020). Berikut ini adalah biaya pemasaran Seblak Gian:

Tabel 2 Biaya Pemasaran

No	Nama Bahan	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Alas plastik	1	Pack	Rp 7.500	Rp 7.500
2.	Sterofom	25	Pcs	Rp 1.000	Rp 25.000
3.	Kresek	1	Pack	Rp 8.000	Rp 8.000
4.	Label	25	Lembar	Rp 500	Rp 12.500
Total Biaya Pemasaran Per Hari					Rp 53.000

Melalui anggaran tersebut terlihat bahwa dalam keperluan sehari-hari, Seblak Gian mengeluarkan biaya pemasaran per hari sebesar Rp 53.000. Yang artinya selama beroperasi 1 bulan atau 30 hari, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 53.000 x 30 hari = Rp 1.590.000.

c. Anggaran Tenaga Kerja

Pekerjaan mengacu pada upaya fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan untuk memproses suatu produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dikenakan atas penggunaan tenaga kerja manusia (Nurhadi & Effendy, 2020).

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Bulan	Jumlah
1.	Produksi	2	Rp 100.000	Rp 200.000
2.	Pemasaran	1	Rp 100.000	Rp 100.000
3.	Keuangan	1	Rp 100.000	Rp 100.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 400.000

d. Anggaran Modal

Anggaran modal melibatkan seluruh proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan menghasilkan keuntungan selama satu tahun (Nurhadi & Effendy, 2020). Berikut ini adalah modal keseluruhan yang dikeluarkan Seblak Gian ketika pertama kali beroperasi:

Tabel 4. Modal Keseluruhan

Sumber Pembiayaan		
Modal Sendiri	Pinjaman	Jumlah
Rp 2.000.000	-	
Total Pembiayaan		Rp 2.000.000
Penggunaan		
Biaya Produksi		Rp 7.740.000
Biaya Pemasaran		Rp 1.590.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp 400.000
Total Pengeluaran		Rp 9.730.000

Dari perhitungan anggaran modal yang diterapkan padadi Seblak Gian adalah dengan menggunakan uang tabungannya sendiri maka penjual mengeluarkan modal sebesar Rp 9.730.000 yang diharapkan menjadi awal keberhasilan bisnis usaha yang direncanakan pada periode tertentu.

e. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan mencakup perkiraan penjualan di masa depan, termasuk jenis produk, jumlah, harga, periode waktu, dan lokasi penjualan. Anggaran penjualan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajemen (Nurhadi & Effendy, 2020). Berikut ini adalah anggaran penjualan yang diinginkan oleh Seblak Gian dalam 1 hari:

Tabel 5. Anggaran Penjualan

Pengeluaran	
Biaya Produksi	Rp 7.740.000
Biaya Pemasaran	Rp 1.590.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 400.000
Total Pengeluaran	Rp 9.730.000
Pembiayaan	
Biaya per porsi (Rp 9.730.000 / 750 porsi)	Rp 13.000
Laba yang diinginkan 10%	Rp 1.300
Harga jual yang diharapkan	Rp 14.300
	Rp 15.000

f. Anggaran Laba Rugi

Anggaran untung dan rugi merupakan anggaran yang harus dibuat oleh setiap bisnis. Anggaran untung dan rugi adalah rencana untung atau rugi yang ditentukan dari anggaran penjualan, biaya produksi, biaya operasional, atau biaya produksi. Biaya-biaya tertentu ditanggung oleh masing-masing perusahaan dalam jangka waktu anggaran (Nurhadi & Effendy, 2020). Berikut ini adalah pencatatan laba dan rugi yang diinginkan oleh Seblak Gian:

Tabel 6. Pencatatan Laba

Pendapatan		
Penjualan: 750 x Rp 15.000	Rp 11.250.000	
Total Pendapatan		Rp 11.250.000
Pengeluaran		
Biaya Produksi	Rp 7.740.000	
Biaya Pemasaran	Rp 1.590.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 400.000	
Total Pengeluaran		Rp 9.730.000
Laba Kotor		Rp 1.520.000
Biaya Operasional		
PPH 10%	Rp 152.000	

Total biaya operasional		Rp 152.000
Lababersih		Rp 1.368.000

Anggaran Yang Sebenarnya

a. Anggaran Produksi

Berikut ini adalah lampiran biaya produksi yang direncanakan Seblak Gian

Tabel 7 Anggaran Biaya

No	Nama Bahan	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Bawang merah	1	Kg	Rp 57.000	Rp 57.000
2.	Bawang putih	½	Kg	Rp 50.000	Rp 25.000
3.	Cabai merah	1	Kg	Rp 54.000	Rp 54.000
4.	Cabai keriting	1	Kg	Rp 47.000	Rp 47.000
5.	Kencur	½	Kg	Rp 60.000	Rp 30.000
6.	Gula	1	Kg	Rp 17.000	Rp 17.000
7.	Garam	2	Bungkus	Rp 60.000	Rp 120.000

8.	Penyedap Rasa	4	Pcs	Rp 500	Rp 2.000
9.	Kerupuk seblak	1	Kg	47.000	Rp 47.000
10.	Makaroni	1	Bungkus	Rp 7.000	Rp 7.000
11.	Telur	1	Kg	Rp 31.000	Rp 31.000
12.	Bakso	½	Kg	Rp 168.000	Rp 84.000
13.	Sosis	1	Wadah	Rp 18.000	Rp 18.000
14.	Ceker ayam	1	Kg	Rp 38.000	Rp 38.000
15.	Sawi hijau	1	lket	Rp 4.000	Rp 4.000
16.	Mie atau kwetiauw	6	Bungkus	Rp 500	Rp 3.000
17.	Gas	1	Tabung	Rp 30.000	Rp 30.000
Total Biaya Produksi Per Hari					Rp 614.000

Melalui anggaran tersebut terlihat bahwa dalam keperluan sehari-hari, Seblak Gian mengeluarkan biaya produksi per hari sebesar Rp 614.000. Yang artinya selama beroperasi 1 bulan atau 30 hari, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 614.000 x 30 hari = Rp 18.420.000.

b. Anggaran Penjualan

Berikut ini adalah anggaran penjualan yang diinginkan oleh Seblak Gian dalam 1 hari:

Tabel 8 Anggaran penjualan

Pengeluaran	
Biaya Produksi	Rp 18.420.000
Biaya Pemasaran	Rp 1.590.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 400.000
Total Pengeluaran	Rp 20.410.000
Pembiayaan	
Biaya per porsi (Rp 20.410.000 / 750 porsi)	Rp 27.213
Laba 10%	Rp 2.721
Harga jual yang diharapkan	Rp 29.934

c. Anggaran Laba Rugi

Berikut ini adalah pencatatan laba dan rugi yang seben Seblak Gian:

Tabel 8 Laba

Pendapatan	
Penjualan: 750 x Rp 30.000	Rp 22.500.000
Total Pendapatan	Rp 22.500.000
Pengeluaran	
Biaya Produksi	Rp 18.420.000

Biaya Pemasaran	Rp 1.590.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 400.000	
Total Pengeluaran		Rp 20.410.000
Laba Bersih		Rp 2.090.000

Pengendalian Biaya

Anggaran fleksibel (*flexible budget*) adalah anggaran yang memungkinkan suatu perusahaan untuk menghitung perkiraan biaya untuk tingkat aktivitas tertentu (Indrawati, 2016). Anggaran fleksibel dimaksudkan untuk memberikan umpan balik yang lebih sering yang dibutuhkan administrator untuk menerapkan kontrol dan melaksanakan rencana secara efektif. Berikut ini adalah anggaran fleksibel yang ditinjau dari besaran biaya yang diinginkan dengan realita yang dikeluarkan:

Tabel 9 Anggaran Fleksibel

No	Jenis Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi
1.	Biaya Produksi	Rp 7.740.000	Rp 18.420.000
2.	Biaya Pemasaran	Rp 1.590.000	Rp 1.590.000
3.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 400.000	Rp 400.000
Total Biaya		Rp 9.730.000	Rp 20.410.000

Selisih yang terjadi antara anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya terjadi peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan adanya kenaikan biaya di pasar sehingga mempengaruhi realisasi biaya produksi. Untuk melakukan analisis biaya produksi berdasarkan anggaran fleksibel maka memerlukan beberapa proses yaitu: (1) Pemisahan biaya berdasarkan pola perilaku, (2) Pemisahan biaya tetap dan variabel, (3) Membuat area aktivitas, dan (4) Penyusunan anggaran fleksibel (Iswara et al., 2023).

1. Pemisahan biaya pada penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya produksi, dan biaya pemasaran.
2. Pada tahap pemisahan biaya tetap dan variabel maka biaya semivariabel akan dibedakan kedalam biaya biaya tersebut. Tarif biaya setelah dilakukan pemisahan biaya yang ditunjukkan pada tabel di atas.
3. Penentuan Range relevant penyusunan anggaran berdasarkan volume produksi dianggarkan sebesar Rp 9.730.000 setiap bulannya, sedangkan realisasi produksi perbulan mencapai Rp 20.410.000. Sehingga range relevant yang digunakan untuk menyusun anggaran fleksibel adalah pada kapasitas produksi Rp 10.500.000 per bulannya dengan melakukan pemotongan pada beberapa biaya yang tidak dibutuhkan.

Evaluasi Kinerja Keuangan

Dilihat dari perhitungan laba rugi Seblak Gian dengan anggaran yang diinginkan dan realisasinya yang jauh dari harapan telah menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak sehat, meskipun masih mendapatkan keuntungan. Seblak Gian telah memanfaatkan aset yang ada secara maksimal. Hal ini terlihat dengan memaksimalkan kemampuan mesin yang ada dan mempersingkat waktu produksi kerupuk hingga pengemasan. Dengan menggunakan mesin ini, dapat mengurangi waktu produksi tanpa merekrut karyawan baru dan memaksimalkan pekerjaan karyawan yang ada. Selain itu, secara rutin melakukan perawatan peralatan untuk memastikan kinerja mesin tetap terjaga dalam kondisi baik dan kualitas produksi serta peralatan tidak terpengaruh.

Rekomendasi

Meskipun telah terjadi peningkatan biaya produksi sehingga menyebabkan harga seblak naik dua kali lipat, Seblak Gian tetap memperoleh laba bersih yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari yang diprediksi sebelumnya. Oleh karena itu, agar Seblak Gian dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan penjualan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Seblak Gian perlu mempertahankan kualitas produk, cita rasa yang terjaga. Dengan target untuk semua kalangan, maka Seblak Gian harus mempertahankan kualitas produknya agar para konsumen tidak tergiur dengan produk seblak lain.

2. Seblak Gian perlu menetapkan harga yang lebih terjangkau agar dapat menarik semua pasar namun tetap menjaga kualitasnya dengan baik. Tujuan ini berlaku untuk semua kalangan, sehingga memberikan harga yang terjangkau dengan usaha yang diperkirakan, namun menekankan pada harga pokok produk yang ditawarkan, sehingga harga yang ditetapkan walaupun rendah tetap menguntungkan dan dapat digunakan dalam skala besar untuk demonstrasi.
3. Seblak Gian perlu mempromosikan produknya dengan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk promosi seperti Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, dan WhatsApp. Namun promosi juga dilakukan melalui media *offline* untuk menawarkan produknya seperti voucher beli 1 gratis 1 atau sering disebut *buy 1 get 1 free* untuk makan ditempat mulai jam 10.00-15.00, ada juga vocer diskon 10% minimal pembelian 3 seblak untuk bawa pulang atau *take away* dan terahir promo di adakan di aplikasi ojek *online* berupa diskon dengan minimal pembelian, gratis ongkir dan uang kembali atau sering disebut *cash back*. Untuk penerapan strategi pemasaran Seblak Gian dalam menggunakan aplikasi ojek online perbanyak relasi perusahaan seperti Grab, GoJek, Maxim, ShopeeFood.
4. Selain itu, Seblak Gian juga perlu mencari supplier kerupuk, mie atau kwetiau, bakso, pemasok bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai kering, dan lain sebagainya agar bisa mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan melakukan pembelian melalui tangan ketiga. Dengan langsung mendatangi pemasok dan mendapatkan biaya yang jauh lebih rendah, Seblak Gian pun bisa menurunkan harga jualnya dan mendapatkan konsumen yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga juga akan meningkatkan profit usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Seblak Gian mengenai analisis keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan Seblak Gian menggunakan teknik perencanaan yang meliputi anggaran produksi yakni dengan melakukan pencatatan dan perekapan terkait nilai persediaan awal dan akhir produk, jadi dimana informasi ini akan menjadi perhitungan beban pokok penjualan, anggaran penjualan yakni dengan melakukan pencatatan dan perekapan terkait perkiraan nilai penjualan dalam satu periode anggaran, anggaran modal yakni dengan melakukan pencatatan dan perekapan terkait awal modal yang digunakan untuk memproduksi seblak, anggaran laba rugi yakni melakukan pencatatan dan perekapan kerugian dan keuntungan yang diperoleh dalam waktu perhari hingga perbulan sehingga mendapatkan catatan arus kas yang baik, pencatatan, dan pelaporan. Meskipun telah melakukan pencatatan, Seblak Gian masih harus terus melakukan pembaharuan dalam usahanya sehingga konsumen tertarik untuk menikmati seblaknya serta terus melakukan evaluasi keuangan secara rutin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, kami berterima kasih kepada:

1. Bapak Muhamad Syahwildan, SE.,MM dari Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian ini.
2. Usaha Seblak Gian yang telah bersedia menjadi objek dari penelitian kami

Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Alam, S. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Akuntansi Pada Umkm Di Kota Makassar. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i1.297>
- Amaliyah, F., & Hetika. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Tegal. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 179–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.14480>
- Buky, N. S., Fanggidae, A. H. J., Makatita, R. F., Ndoen, W. M., & Manajemen, P. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Tenun Ikat Ina Sabu Di Kota Kupang. *Glory: JurnalEkonomi & IlmuSosial*, 4(2), 365–380. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/10462%0Ahttps://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/download/10462/5132>
- Indrawati, N. K. (2016). Penerapan Anggaran Fleksibel sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Ansar Terang Crushindo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–13.

- Iswara, J. D., Hestiani, D., Fanani, W. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Penerapan Anggaran Biaya Produksi sebagai Upaya dalam Perencanaan dan Pengendalian pada Usaha Es Abadi Sorong. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.33366/ref.v11i1.4120>
- Nurhadi, A., & Effendy, A. A. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. UNPAM PRESS.
- Pratiwi, M. A. (2022). Analisis Evaluasi Kinerja Umkm Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Bintang Snack Millenium). *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v4i2.2237>